

**PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

DIAH ARIANI SYAFITRI
NPM : 1405160812



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : DIAH ARIANI SYABIRI
NPM : 1405160812
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Dikyatakan : (B/A) Lulus Yaadstam dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(JULITA, SE, M.Si)

Penguji II

(LINZKY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

Pembimbing

(H. MUS LAUFRAHIE, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DIAH ARIANI SYAFITRI
N.P.M : 1405160812
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi



H. Muis Fauzi Rambe, SE., MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


H. JANURI, SE., MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DIAH ARIANI SYAFITRI
NPM : 1405160812
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/TEBP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dieluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 29-01-2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DIAH ARIANI SYAFITRI
NPM : 1405160812
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN TOTAL ASSET
TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA
PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
02-03-2018	Memutar daftar isi, perbaikan uji t, Perbaiki kurva, Perbaiki koefisien determinasi dan alasan dari pemilihan setiap Variabel		
09-03-2018	Memperbaiki Perhitungan dan melampirkan label uji f dan t		
12-03-2018	Memperbaiki Perhitungan		
16-03-2018	Memperbaiki Perhitungan		
19-03-2018			

Pembimbing Skripsi

(H. MUIS FAUZI RAMBE, SE.,MM)

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui oleh
Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si)

ABSTRAK

DIAH ARIANI SYAFITRI. 1405160812. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Skripsi 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Return On Assets yaitu rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa di peroleh dari seluruh kekayaan yang di miliki oleh perusahaan. *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 6 perusahaan. Periode pengamatan yang dilakukan selama 5 tahun yaitu dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistic yaitu : analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan SPSS 22.0 *for window* serta koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. *Total Asset Turnover* secara signifikan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci : *Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmatnya adalah mempunyai penulisan dalam menyelesaikan Skripsi ini sebagaimana mestinya, dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana/Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Serta tak lupa salawat beriring salam penulis kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **“Pengaruh *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016”**.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah member penulis kesempatan serta kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ayahanda Gimin dan Ibunda Nurhayati, yang telah mengasuh dan mendidik dengan curahan kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi ini dengan Skripsi yang telah selesai ini.
3. Kepada adik saya Arni Hanifah Santi dan Abiyyu Afif yang telah memberikan bantuan materil dan moril dalam lingkup keluarga, sehingga selesainya Skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. HasrudyTanjung, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si selaku Sekretaris program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak H. Muis Fauzi Rambe S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi terselesaikannya laporan ini.

10. Bapak Dr. Jufrizen S.E., M.si selaku dosen Pembimbing Akademik.
11. Seluruh dosen dan pegawai beserta staff biro Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Sahabat terbaik saya yaitu Mitha Erpida Sari, Tina Fitria Tarigan, Nur Ika Fitri, Cici Haryati Yahya, Anita dan seluruh mahasiswa kelas J manajemen pagi yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik isi maupun bahasanya karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih dan semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan rekan-rekan mahasiswa/i serta para pembaca sekalian.

WassalamualaikumWr. Wb

Medan, Maret 2018
Penulis

Diah Ariani Syafitri
NPM : 1405160812

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	17
C. Batasan dan Rumusan Masalah	18
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Uraian Teori.....	21
1. <i>Return On Assets</i> (ROA)	21
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA)	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA)	23
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA) .	26
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA)	26
2. <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR).....	27
a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR).....	27
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR).....	30
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	32

d. Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	34
3. <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	35
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	35
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	38
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	38
d. Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	39
B. Kerangka Konseptual	40
C. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Definisi Operasional Variabel	45
1. Variabel Terikat (Dependent Variable)	45
2. Variabel Bebas (Independent Variable)	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel	48
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Regresi Linier Berganda	51
2. Pengujian Hipotesis	54
a. Uji t (Parsial)	54
b. Uji F (Simultan)	56
3. Koefisien Determinasi (R-square)	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian.....	58
1. Deskripsi Data Penelitian	58
a. Return On Asset	58
b. Debt to Asset Ratio.....	59
c. Total Asset Turnover	60
B. Uji Asumsi Klasik.....	61
1. Uji Normalitas	61
2. Uji Multikolinearitas	63
3. Uji Heterokedastisitas.....	64
C. Analisis Data.....	65
1. Regresi Linear Berganda	65
2. Pengujian Signifikan	67
a. Uji Secara Parsial.....	67
b. Uji Simultan Signifikan	71
3. Koefisien Determinasi	73
D. Pembahasan	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel I.1 Return On Assets Perusahaan.....	5
2. Tabel I.2 Laba Bersih	7
3. Tabel I.3 Total Asset	8
4. Tabel I.4 Debt to Assets Ratio Perusahaan	9
5. Tabel I.5 Total Hutang	11
6. Tabel I.6 Total Asset	12
7. Tabel I.7 Total Assets Turnover Perusahaan.....	14
8. Tabel I.8 Penjualan	15
9. Tabel I.9 Total Asset	16
10. Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	47
11. Tabel III.2 Populasi Perusahaan	49
12. Tabel III.3 Sampel Perusahaan.....	50
13. Tabel IV.1 Return On Asset	58
14. Tabel IV.4 Debt to Asset Ratio	59
15. Tabel IV.7 Total Asset Turnover.....	60
16. Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinearitas	63
17. Tabel IV.11 Hasil Regresi Linier Berganda.....	66
18. Tabel IV.12 Hasil Uji t.....	68
19. Tabel IV.13 Hasil Uji F.....	71
20. Tabel IV.14 Uji Koefisien Determinasi	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar II.1 Paradigma Penelitian.....	43
2. Gambar III.1 Kurva Pengujian Hipotesis t.....	55
3. Gambar III.2 Kurva Pengujian Hipotesis F.....	57
4. Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	61
5. Gambar IV.2 Grafik Normal P-Plot.....	62
6. Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	65
7. Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis t (Uji t).....	69
8. Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis t (Uji t).....	70
9. Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis F (Uji F).....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Subsektor perkebunan merupakan salah satu bisnis strategis dan andalan dalam perekonomian Indonesia, bahkan pada masa krisis ekonomi. Agribisnis subsektor ini mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi makro, pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penerimaan devisa dari ekspor, dan sumber bahan baku bagi industri hilir hasil pertanian. Minyak goreng dengan bahan baku CPO merupakan kebutuhan pokok dan penentu laju inflasi, suatu indikator ekonomi makro yang selalu mendapat perhatian dan menimbulkan kekhawatiran. Areal dan produksi komoditas perkebunan pada 25 tahun terakhir secara konsisten meningkat, masing-masing dengan laju 4,8% dan 5,6% per tahun.

Data dari Direktorat Jendral Perkebunan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia, dari 4 713 435 ha pada tahun 2001 menjadi 7.363.847 ha pada tahun 2008 dan luas areal perkebunan kelapa sawit ini terus mengalami peningkatan. Peningkatan luas areal tersebut juga diimbangi dengan peningkatan produktifitas. Produktivitas kelapa sawit adalah 1.78 ton/ha pada tahun 2001 dan meningkat menjadi 2.17 ton/ha pada tahun 2005. Hal ini merupakan kecenderungan yang positif dan harus dipertahankan. Untuk mempertahankan produktifitas tanaman tetap tinggi diperlukan pemeliharaan yang tepat dan salah satu unsur pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM) adalah pengendalian hama dan penyakit.

Secara umum tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan tersebut dengan cara memaksimalkan laba sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan melakukan aktivitasnya serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya. Tanpa diperolehnya laba perusahaan tidak dapat melakukan tujuannya yaitu pertumbuhan terus menerus. Tujuan tersebut mutlak bagi setiap perusahaan dengan tidak membedakan jenis usahanya.

Menurut Harahap rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan serta menunjukkan sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsure-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Dalam Subsektor perkebunan terdapat 16 perusahaan, dan seluruhnya telah menggunakan IPO (Initial Public Offering) yaitu penawaran umum perdana saham sebuah perusahaan untuk masyarakat umum. Sehingga alasan dalam memilih sektor ini dikarenakan perkebunan merupakan satu sektor penting bagi Indonesia yang merupakan negara agraris. Pada tahun 2008, Direktorat Jenderal Perkebunan mencatat devisa yang dihasilkan dari sub sektor perkebunan mencapai US\$ 22,8 miliar. Komoditi kelapa sawit banyak menyumbang peran dalam sektor perkebunan karena paling banyak diminati. Hasil olahan sawit atau *crude palm oil* (CPO) merupakan komoditas andalan dalam sektor perkebunan karena dapat dimanfaatkan oleh industri pangan dan non pangan.

Sejak hasil perkebunan lainnya dikaitkan dengan harga minyak bumi, investasi pada perkebunan terus meningkat. Investasi pada perkebunan

membutuhkan dana yang cukup besar. Manajemen harus memperhatikan kebijakan struktur hutang perusahaan. Manajemen harus mempertimbangkan keseimbangan pemakaian modal perusahaan dan hutang pada kebijakan struktur kapital.

Bagi pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi dan laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat ukur tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.

Perusahaan yang mampu meningkatkan laba yang tinggi menarik para investor yang biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menjaga kondisi *profitabilitas* perusahaan agar dapat stabil sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi.

Menurut Kasmir Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Dalam hal ini *Return On Asset* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimilikinya. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Nilai *Return On Asset* yang semakin mendekati 1, berarti semakin profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain, semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sedangkan *Return On Asset* yang rendah menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

Menurut Kasmir *Return On Investment* atau *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROI* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Alasan memilih rasio *Return On Assets* karena dapat memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. *Return On Asset* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi dua faktor, yang pertama Total Asset Turnover (TATO) yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan

untuk operasi, dan yang kedua Net Profit Margin (NPM) yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Besarnya *Return On Assets* akan berubah kalau ada dari dua faktor tersebut masing- masing atau kedua-duanya mengalami perubahan dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dari faktor tersebut dalam usaha untuk memperbesar *Return On Asset*.

Adapun laporan keuangan selama 5 (lima) tahun pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel I.1
***Return On Asset* Perusahaan perkebunan**
Tahun 2012-2016

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	LSIP	0.15	0.10	0.11	0.07	0.06	0.10
2	SMAR	0.13	0.05	0.07	0.04	0.06	0.07
3	JAWA	0.07	0.03	0.02	0.00	0.07	0.04
4	SIMP	0.06	0.02	0.04	0.01	0.02	0.03
5	SGRO	0.08	0.03	0.06	0.04	0.06	0.05
6	TBLA	0.05	0.01	0.06	0.02	0.05	0.04
Rata-rata		0.09	0.04	0.06	0.03	0.05	0.05

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan pada rata-rata *Return On Asset* pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatas, menunjukkan bahwa terjadi kecendrungan penurunan *return on asset* pada 3 perusahaan. adapun perusahaan yang mengalami penurunan *return on asset* yaitu, JAWA (*PT. Jaya Agra Wattie Tbk*), SIMP (*PT. Salim Ivomas Pratama Tbk*) dan TBLA (*PT. Tunas Baru Lampung Tbk*)

Disamping itu juga terjadi peningkatan *return on asset* pada 3 perusahaan yaitu, LSIP (*PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Utara Tbk*), SMAR

(PT. Sinar Mas AgroResources And Technology Tbk), SIMP (PT. Salim Ivomas Pratama Tbk), dan SGRO (PT. Sampoerna Agro Tbk).

Sementara itu, jika dilihat dari rata-rata *return on asset* pertahunnya, dimana pada tahun 2012 sebesar 0.09 kemudian mengalami penurunan ditahun 2013 sebesar 0.04 kemudian mengalami kenaikan ditahun 2014 sebesar 0.06 kemudian mengalami penurunan ditahun 2015 sebesar 0.03 dan kemudian mengalami kenaikan ditahun 2016 sebesar 0.05

Secara rata-rata terjadi penurunan *return on asset* diduga disebabkan adanya penurunan laba bersih dan diikuti lebih besarnya penurunan total asset. Turunnya laba bersih diduga karena menurunnya penjualan operasional perusahaan dan meningkatnya biaya dan turunnya total asset diduga disebabkan karena adanya pembayaran utang melalui kas. Penurunan laba bersih ini dapat beresiko pada sulitnya perusahaan memperoleh pinjaman dari kreditur maupun investor dari pihak luar karena laba sering dikatakan sebagai indikasi untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang. Penurunan pertumbuhan laba ini dapat diakibatkan oleh laba bersih yang diperoleh perusahaan tahun ini lebih kecil dibanding dengan laba bersih tahun sebelumnya.

Berikut ini adalah data-data Laba Bersih pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel I. 2
Hasil Laba Bersih pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Laba Bersih (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	LSIP	1,115,539	768,625	929,405	623,309	592,769	805,929
2	SMAR	2,152,309	892,772	1,474,655	1,017,019	1,445,448	1,396,441
3	JAWA	153,730	70,035	51,686	-11,715	225,132	97,774
4	SIMP	1,516,101	635,277	1,109,361	364,879	609,794	847,082
5	SGRO	336,288	120,380	350,102	255,892	459,356	304,404
6	TBLA	243,767	86,549	436,503	200,783	621,011	317,723
Rata-rata		919,622	428,940	725,285	408,361	658,918	628,225

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 628,225. Jika dilihat secara pertahun, ada 2 tahun berada dibawah rata-rata dan ada 3 tahun berada di atas rata-rata dan jika dilihat dari rata-rata perusahaan, maka ada 3 perusahaan di bawah rata-rata dan ada 3 perusahaan di atas rata-rata.

Berikut ini adalah data-data Total Asset pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel I.3
Hasil Total Asset pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Total Asset (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	LSIP	7,551,796	7,974,876	8,713,074	8,848,792	9,459,088	8,509,525
2	SMAR	16,247,395	18,381,114	21,292,993	23,957,015	26,141,410	21,203,985
3	JAWA	2,240,679	2,659,037	3,062,490	3,368,152	3,291,116	2,924,295
4	SIMP	26,574,461	28,065,121	30,996,051	31,697,142	32,537,592	29,974,073
5	SGRO	4,137,700	4,512,655	5,466,874	7,294,673	8,328,480	5,948,076
6	TBLA	5,197,552	6,212,359	7,328,419	9,293,023	12,596,824	8,125,635
Rata-rata		10,324,931	11,300,860	12,809,984	14,076,466	15,392,418	12,780,932

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata total asset pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 12,780,932. Jika dilihat secara pertahun, ada 2 tahun berada dibawah rata-rata dan ada 3 tahun berada di atas rata-rata dan jika dilihat dari rata-rata perperusahaan, maka ada 4 perusahaan di bawah rata-rata dan ada 2 perusahaan di atas rata-rata.

Rasio leverage menurut Margaretha merupakan rasio yang mengungkapkan sampai sejauh mana perusahaan dibiayai utang, dan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang. Salah satu rasio leverage adalah *Debt to Total Asset Ratio* (DAR).

Debt to Asset Ratio menurut Kasmir merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh

tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Debt to Assets Ratio merupakan indikator untuk mengukur leverage. Alasan pemilihan *Debt to Assets Ratio* sebagai indikator adalah karena rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari hutang perusahaan yang mungkin memiliki resiko dan pengembalian dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Tabel I.4
***Debt to Asset Ratio* Perusahaan perkebunan**
Tahun 2012-2016

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	LSIP	0.17	0.17	0.20	0.17	0.19	0.18
2	SMAR	0.45	0.65	0.63	0.68	0.61	0.61
3	JAWA	0.44	0.52	0.57	0.62	0.68	0.58
4	SIMP	0.39	0.43	0.46	0.46	0.46	0.44
5	SGRO	0.36	0.40	0.45	0.53	0.55	0.48
6	TBLA	0.66	0.71	0.67	0.69	0.73	0.70
Rata-rata		0.41	0.48	0.49	0.52	0.54	0.50

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan pada rata-rata *debt to asset ratio* pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatas, menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan *debt to asset ratio* yang terjadi pada 3 perusahaan. Adapun perusahaan yang mengalami penurunan *debt to asset ratio* yaitu, LSIP (*PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Utara Tbk*), SIMP (*PT. Salim Ivomas Pratama Tbk*), dan SGRO (*PT. Sampoerna Agro Tbk*). Disamping itu juga terjadi peningkatan pada 3 perusahaan yaitu, SMAR (*PT.*

Sinar Mas AgroResources And Technology Tbk), JAWA (*PT. Jaya Agra Wattie Tbk*), TBLA (*PT. Tunas Baru Lampung Tbk*).

Sementara itu, jika dilihat dari rata-rata *debt to asset ratio* pertahunnya, maka perusahaan cenderung mengalami peningkatan dimana pada tahun 2012 sebesar 0.41 kemudian mengalami peningkatan ditahun 2013 sebesar 0.48 kemudian mengalami peningkatan ditahun 2014 sebesar 0.49 kemudian mengalami peningkatan ditahun 2015 sebesar 0.52 kemudian mengalami peningkatan lagi ditahun 2016 sebesar 0.54.

Secara rata-rata terjadi peningkatan *debt to asset ratio* diduga disebabkan adanya peningkatan total hutang dan diikuti lebih besarnya total asset. Peningkatan total hutang diduga disebabkan adanya pembelian aktiva tetap secara kredit dan penurunan total asset diduga disebabkan adanya pembayaran utang melalui kas. Nilai *debt to asset ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total asset, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan untuk membayar hutang.

Berikut ini adalah data-data Total Hutang pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel I.5
Hasil Total Hutang pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Total Hutang (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	LSIP	1,272,083	1,360,889	1,710,342	1,510,814	1,813,104	1,533,446
2	SMAR	7,308,000	11,896,213	13,346,851	16,334,245	15,941,975	12,965,457
3	JAWA	987,397	1,384,665	1,746,831	2,078,210	2,240,797	1,687,580
4	SIMP	10,482,468	11,957,032	14,189,000	14,465,741	14,919,304	13,202,709
5	SGRO	1,470,791	1,814,018	2,449,533	3,877,887	4,569,756	2,836,397
6	TBLA	3,438,056	4,414,385	4,874,575	6,405,668	9,176,209	5,661,779
	Rata-rata	4,159,799	5,471,200	6,386,189	7,445,428	8,110,191	6,314,561

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata total hutang pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebesar 6,314,561. Jika dilihat rata-rata pertahunnya,terdapat 2tahun di bawah rata-rata dan 3 tahun di atas rata-rata. Sedangkan jikadilihat dari rata-rata perperusahaan, terdapat 2 perusahaan di atas rata-rata dan 4perusahaan berada di bawah rata-rata.

Berikut ini adalah data-data Total Asset pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel I.6
Hasil Total Asset pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Total Asset (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	LSIP	7,551,796	7,974,876	8,713,074	8,848,792	9,459,088	8,509,525
2	SMAR	16,247,395	18,381,114	21,292,993	23,957,015	26,141,410	21,203,985
3	JAWA	2,240,679	2,659,037	3,062,490	3,368,152	3,291,116	2,924,295
4	SIMP	26,574,461	28,065,121	30,996,051	31,697,142	32,537,592	29,974,073
5	SGRO	4,137,700	4,512,655	5,466,874	7,294,673	8,328,480	5,948,076
6	TBLA	5,197,552	6,212,359	7,328,419	9,293,023	12,596,824	8,125,635
Rata-rata		10,324,931	11,300,860	12,809,984	14,076,466	15,392,418	12,780,932

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata total asset pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 12,780,932. Jika dilihat secara pertahun, ada 2 tahun berada dibawah rata-rata dan ada 3 tahun berada di atas rata-rata dan jika dilihat dari rata-rata perperusahaan, maka ada 4 perusahaan di bawah rata-rata dan ada 2 perusahaan di atas rata-rata.

Debt to Assets Ratio (DAR) dipengaruhi oleh total liabilitas dan total aset, semakin rendah total liabilitas dibandingkan total aset yang meningkat maka semakin kecil nilai *Debt to Assets Ratio (DAR)*. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimilikinya.

Rasio aktivitas menurut Sudana merupakan rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hani menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode.

Total Assets Turnover merupakan indikator untuk mengukur rasio aktivitas. Alasan pemilihan Total Assets Turnover sebagai indikator adalah karena pada setiap perhitungan perputaran total asset banyak perusahaan menggunakan indikator penjualan dibagi total aktiva dikarenakan lebih memudahkan dalam perhitungan karena asset akan berubah sepanjang tahun.

Total Asset Turnover (TATO) dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan aset secara minimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasi dengan baik karena mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien. Rasio perputaran aktiva yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya secara tidak efisien dan optimal.

Tabel I.7

Total Asset Turnover Perusahaan perkebunan**Tahun 2012-2016**

No	Perusahaan	Total Asset (Disajikan Dalam Ribuan Rupiah)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	LSIP	0.56	0.52	0.54	0.47	0.41	0.50
2	SMAR	1.69	1.30	1.52	1.51	1.14	1.43
3	JAWA	0.30	0.24	0.25	0.20	0.18	0.23
4	SIMP	0.52	0.47	0.48	0.44	0.45	0.47
5	SGRO	0.72	0.57	0.59	0.41	0.35	0.53
6	TBLA	0.73	0.60	0.86	0.57	0.52	0.66
Rata-rata		0.76	0.62	0.71	0.60	0.51	0.64

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan pada rata-rata *total asset turnover* pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatas, menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan *total asset turnover* pada 4 perusahaan. Adapun perusahaan yang mengalami penurunan *total asset turnover* yaitu, LSIP (*PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Utara Tbk*), JAWA (*PT. Jaya Agra Wattie Tbk*), SIMP (*PT. Salim Ivomas Pratama Tbk*), SGRO (*PT. Sampoerna Agro Tbk*) dan GZCO (*PT. Gozco High Plantations Tbk*). Disamping itu juga terjadipeningkatan *total asset turnover* pada 1 perusahaan yaitu, dan TBLA (*PT. Tunas Baru Lampung Tbk*) dan SMAR (*PT. Sinar Mas AgroResources And Technology Tbk*),

Sementara itu, jika dilihat dari rata-rata *total asset turnover* pertahunnya, maka perusahaan cenderung mengalami penurunan dimana pada tahun 2012 sebesar 0.76 kemudian mengalami penurunan ditahun 2013 sebesar 0.62 kemudian mengalami kenaikan ditahun 2014 sebesar 0.71 kemudian mengalami

penurunan ditahun 2015 sebesar 0.60 kemudian mengalami penurunan ditahun 2016 sebesar 0.51.

Secara rata-rata terjadi penurunan *total asset turnover* diduga disebabkan adanya penurunan penjualan dan diikuti dengan penurunan total aset. Penurunan penjualan diduga disebabkan adanya produksi yang rendah dan sistem pemasaran yang kurang baik. Penurunan total aset diduga sebagian dari aktiva tetap dijual karena produksi barang yang rendah. Dari dampak tersebut perusahaan belum mengoptimalkan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Berikut ini adalah data-data Penjualan pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel I.8
Hasil Penjualan pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Penjualan (Disajikan Jutaan Ribuan Rupiah)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	LSIP	4,211,578	4,133,679	4,726,539	4,189,615	3,847,869	4,221,856
2	SMAR	27,526,306	23,935,214	32,340,665	36,230,113	29,752,126	29,956,885
3	JAWA	681,864	648,515	760,611	658,308	590,138	667,887
4	SIMP	13,884,891	13,279,778	14,962,727	13,835,444	14,530,938	14,098,756
5	SGRO	2,986,236	2,560,706	3,242,381	2,999,448	2,915,224	2,940,799
6	TBLA	3,805,931	3,705,288	6,333,987	5,331,301	6,513,980	5,138,097
Rata-rata		8,849,468	8,043,863	10,394,485	10,540,705	9,691,713	9,504,047

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata penjualan pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebesar 9,504,047. Jika dilihat rata-rata pertahunnya, terdapat 2 tahun di bawah rata-rata dan 3 tahun di atas rata-rata. Sedangkan jika dilihat dari

rata-rata perperusahaan, terdapat 2 perusahaan di atas rata-rata dan 5 perusahaan berada di bawah rata-rata.

Berikut ini adalah data-data Total Asset pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut

Tabel I.9
Hasil Total Asset pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Total Asset (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	LSIP	7,551,796	7,974,876	8,713,074	8,848,792	9,459,088	8,509,525
2	SMAR	16,247,395	18,381,114	21,292,993	23,957,015	26,141,410	21,203,985
3	JAWA	2,240,679	2,659,037	3,062,490	3,368,152	3,291,116	2,924,295
4	SIMP	26,574,461	28,065,121	30,996,051	31,697,142	32,537,592	29,974,073
5	SGRO	4,137,700	4,512,655	5,466,874	7,294,673	8,328,480	5,948,076
6	TBLA	5,197,552	6,212,359	7,328,419	9,293,023	12,596,824	8,125,635
Rata-rata		10,324,931	11,300,860	12,809,984	14,076,466	15,392,418	12,780,932

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata total asset pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 12,780,932. Jika dilihat secara pertahun, ada 2 tahun berada dibawah rata-rata dan ada 3 tahun berada di atas rata-rata dan jika dilihat dari rata-rata perperusahaan, maka ada 4 perusahaan di bawah rata-rata dan ada 2 perusahaan di atas rata-rata.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas, rasio solvabilitas/leverage, dan rasio aktivitas sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya dalam memperoleh laba maka penulis ingin mengetahui mengenai kinerja perusahaan dengan meneliti mengenai apakah ada pengaruh *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets*. Jika ketiga rasio tersebut berpengaruh maka manajer dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan berdasarkan rasio-rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Debt to Assets Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 - 2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, dapat diidentifikasi bahwa :

1. Penurunan *Return On Asset* diduga disebabkan adanya penurunan laba bersih dan diikuti lebih besarnya penurunan *Total Asset*.
2. Peningkatan *Debt to Asset Ratio* diduga disebabkan adanya peningkatan total hutang dan diikuti lebih besarnya *Total Asset*.
3. Penurunan *Total Assets Turnover* diduga disebabkan adanya penurunan penjualan dan diikuti dengan penurunan *Total Asset*.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012 sampai dengan 2016. Variabel yang diteliti yaitu : *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai variabel independen/bebas dan *Return On Assets*(ROA) sebagai variable dependen/terikat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 ?
- b. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
- c. Apakah ada pengaruh positif *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) segi yaitu sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Menambah dan memperluas ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang, *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada rasio leverage dan *Total Assets Turnover* (TATO) pada rasio Aktivitas dan *Return On Assets*(ROA) yang termasuk dalam rasio Profitabilitas di Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.

- b. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mempraktikkan teori yang diperoleh dan dapat mengaplikasikannya di lapangan.

c. Manfaat yang akan datang

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya khususnya yang berhubungan dengan masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets*

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) menyatakan bahwa “*rasio profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Sudana (2015, hal 25) menyatakan bahwa “*profitabilitas rasio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.”

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama

laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2017, hal 86) menyatakan bahwa *rasio rentabilitas* adalah rasio “untuk mempelajari bagian relatif antara modal pinjaman yang diberikan oleh kreditor dan modal sendiri oleh pemegang saham”.

Hasil pengukuran rasio profitabilitas dapat dijadikan alat evaluasi kinerja selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk period ke depan.

Menurut Harahap (2015, hal 304) menyatakan bahwa “*rasio profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Berdasarkan uraian teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegagalan atau keberhasilan rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen yang lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Return On assets adalah rasio pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva, *return on assets* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 201) menyatakan bahwa :

Return On Investment atau *Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Sedangkan Hani (2014, hal 75) menyatakan bahwa “*ROA* atau *ROI* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”

ROA atau *ROI* merupakan ukuran efesiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. bagi perusahaan pada umumnya masalah efesiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efesien.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan salah satu cara perusahaan mengukur profitaabilitasnya, semakin meningkat *Return On Assets* maka perusahaan memiliki laba yang tinggi. Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila *Return On Assets* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Rasio profitabilitas tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni

kemampuannya dalam mengambil dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Munawir (2017, hal 89) tujuan (*Return On Asset*) yaitu “.... Untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Sedangkan menurut Rudianto (2013, hal 192) tujuan *Return On Assets* yaitu “menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan”.

Kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) menurut Munawir (2014, hal 91) adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Analisa *Return On Asset* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian., yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam longrun.
5. *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Asset* (ROA) bukan hanya digunakan untuk perusahaan, karena dengan menggunakan *Return On Asset* para pelaku usaha bisa mengetahui besarnya laba yang diperoleh. Selain laba, *Return On Asset* juga bertujuan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, keperluan perencanaan dan kontrol perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

Laba merupakan dasar dalam perhitungan di masa yang akan datang, dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian persentase atau kinerja perusahaan yang dipengaruhi banyak faktor. Untuk dapat meningkatkan rasio *Return On Assets* (ROA), suatu perusahaan dapat melakukannya dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Hani (2015, hal 117) mengatakan bahwa “selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain”.

Sedangkan menurut Munawir (2017, hal 89) mengemukakan bahwa besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turn Over* dari *Operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
2. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Dapat disimpulkan bahwa teori di atas faktor-faktor yang mempengaruhinya *Return On Asset* adalah tingkat perputaran aktiva, modal dan tingkat keuntungan yang didapat.

d. Pengukuran *Return On Assets*

Keefektifan sebuah manajemen dalam memanfaatkan assetnya secara optimal dapat dinilai dengan diperolehnya laba dari pemanfaatan sejumlah asset perusahaan. Hal tersebut dapat dianalisa dengan melihat hubungan antara keduanya, yang kemudian dapat dijadikan gambaran bagi manajer untuk mengambil sebuah keputusan tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal 202) untuk mencari *Return On Assets* (ROA)/Investment dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment/Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2012, hal 148) diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

a. *Pengertian Debt to Assets Ratio*

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan ,terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau pelunasan usaha atau investasi baru. Artinya, di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat yang dibutuhkan.

Menurut Harahap (2015, hal 303) menyatakan bahwa “*rasio solvabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”.

Keputusan suatu perusahaan dalam hal pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan diperoleh dengan melihat laporan laba rugi.Saat kita meminjam uang, ada persyaratan minimum mengenai beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Hal tersebut akan memberikan informasi yang akan dipakai oleh perusahaan

untuk membandingkan jumlah laba operasi yang tersedia untuk menutupi beban bunga yang harus dibayarkan.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 140) menyatakan bahwa *rasio solvabilitas (leverage)* adalah rasio yang menggambarkan “sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*)”.

Dalam praktinya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Menurut Sudana (2015, hal 23) menyatakan bahwa *rasio solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan “rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan”.

Jika memilih modal pinjaman, kelebihanannya adalah jumlahnya yang relative tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban kewajibannya. Sekalipun terkadang lebih resiko, untuk investasi tertentu manajemen menggunakan modal pinjaman. Sementara itu, kekurangannya adalah persyaratan untuk memperolehnya relatif sulit.

Menurut Margaretha (2011, hal 26) menyatakan bahwa “Debt management ratio mengungkapkan sampai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang, dan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang”.

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar , tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas yang baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang dihadapi.

Debt to assets ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *Debt to assets ratio* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Hani (2014, hal 76) menyatakan bahwa “ *Debt to assets ratio* yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang”.

Kasmir (2012, hal 156) menyatakan bahwa “*Debt to assets ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Sedangkan menurut Sudana (2015, hal 23) menyatakan bahwa “ *Debt to assets ratio* atau *Debt ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh hutang. DAR mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

semakin besar DAR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva yang berarti pula resiko perusahaan akan meningkat.”

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) yaitu menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki perusahaan. semakin tinggi *debt to assets ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Assets Ratio*

Perhitungan *debt to asset ratio* mempunyai arah dan tujuan untuk menjaga suatu perkembangan asset yang dibiayai utang dalam tiap produksinya, namun hal demikian untuk menjaga nilai-nilai dan kualitas perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Sjahrial (2012, hal 166) menyatakan tujuan *debt to assets ratio* yaitu “Untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset”. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Menurut Jumingan (2012, hal 135) menyatakan bahwa perhitungan rasio-rasio individual bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti : Apakah keseimbangan dana yang berasal dari pinjaman dan dana yang berasal dari modal sendiri telah dicapai dengan baik dan menguntungkan ? Apakah keseimbangan investasi dalam masing-masing bagian aktiva telah dicapai dengan baik ? Apakah investasi dalam aktiva usaha (*operating assets*) sudah sesuai dengan penjualan sekarang , prospek volume penjualan, dan laba bersih ? Apakah kemampuan keuangan jangka panjang mengalami perbaikan ? Apakah kemampuan keuangan ini

memberi kekuatan pada perusahaan untuk tumbuh dan berkembang ?.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan *debt to assets ratio* adalah untuk mengetahui tingkat total utang terhadap total asset suatu perusahaan artinya untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai total utang terhadap total aktiva. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan nilai total aktiva. Dari formulanya dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang dibanding dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Sawir (2005, hal 13) manfaat dari *debt to assets ratio* “ rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki”. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

Menurut Munawir (2017, hal 81) menyatakan bahwa manfaat *debt to asset ratio* yaitu untuk menganalisa posisi keuangan jangka panjang dan hasil operasinya digunakan analisa ratio atau perbandingan. Analisa ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan antara lain : apakah perusahaan sudah menggunakan secara baik keseimbangan antara modal yang berasal dari pinjaman dengan berasal dari pemilik ?, apa modal yang diperoleh sudah diinvestasikan dalam keseimbangan yang baik dalam berbagai pos aktiva ?, apakah posisi keuangan jangka panjang menunjukkan gejala perbaikan ?.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki serta perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan

pengguna modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to asset ratio* (DAR)

Suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *finansialnya* baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Untuk menjaga atau memantau perkembangan rasio utang suatu perusahaan maka perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *debt to asset ratio* (DAR).

Menurut Sjahrial (2007, hal 236) terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut :

1. Tingkat penjualan
2. Struktur aktiava
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan
4. Kemampuan menghasilkan laba
5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak
6. Skala perusahaan
7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang efektif stabil berarti memiliki aliran kas yang relative stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aktiva

Perusahaan yang memilki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari

skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapat akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3. Tingkat pertumbuhan penjualan

Semakin cepat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4. Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar pula.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

Menurut Margaretha (2011, hal 114) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut :

1. *Business risk*. Makin besar business risk, makin rendah rasio utang.
2. *Tax Position*. Bunga utang mengurangi pajak. Semakin tinggi tarif pajak, semakin besar keuntungan dari penggunaan utang.
3. *Managerial conservatism or aggressiveness*. Manajer yang konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri sedangkan manajer yang agresif akan menggunakan banyak utang.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to asset ratio* adalah jumlah tingkat pendanaan internal meliputi jumlah kas, surat-surat berharga, jumlah piutang sedangkan pendanaan dari eksternal meliputi kreditor dan investor. Semakin banyak investor maupun kreditor perusahaan yang mengasumsikan dana maka besar tingkat aktiva yang dibiayai oleh utang.

d. Pengukuran *debt to asset ratio* (DAR)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya maka akan lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca beberapa porsi utang dibandingkan dengan aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil. *Rasio debt to asset* dapat diukur menggunakan rumus :

Menurut Kasmir (2012, hal 156) DAR dapat dihitung dengan rumus :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

Menurut Hani (2014, hal 76) perhitungan *Debt To Asset Ratio* yaitu :

$$Debt\ to\ Total\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

Menurut Rambe (2015, hal 51) DAR dapat dihitung dengan rumus:

$$Rasio\ Hutang = \frac{Total\ Hutang}{Total\ aktiva}$$

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan tidak lepas dengan yang namanya utang maupun dana dari kreditur demi kelangsungan produksi. Namun modal internal perusahaan lebih efektif dibandingkan modal kreditor karena perusahaan tidak mengalami pembayaran kewajiban lancar maupun utang jangka panjang pengukuran rasio ini berguna untuk melihat seberapa perbandingan antara utang dengan aktiva.

3. *Total Asset Turnover*

a. *Pengertian Total Asset Turnover*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan

lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Menurut Kasmir (2012, hal 172) menyatakan bahwa “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengukur aktiva yang dimilikinya”.

Dalam hal ini perusahaan dapat mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Menurut Rambe (2015, hal 52) menyatakan bahwa “*rasio aktivitas* mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan”.

Sedangkan menurut sudana (2015, hal 24) menyatakan bahwa “rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan. Apabila tidak mampu untuk mencapai target, pihak manajemen harus mampu mencari sebab-sebab tidak tercapainya target yang telah ditentukan tersebut. Kemudian dicarikan kembali upaya perbaikan yang dibutuhkan, namun apabila mampu mencapai target yang telah ditentukan hendaknya dapat dipertahankan atau ditingkatkan untuk periode berikutnya.

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Semakin cepat tingkat perputaran asset maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan, percepatan perputaran asset ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Sudana (2015, hal 25) “*Total Asset Turnover* (TATO) adalah mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Rudianto (2013, hal 194) “*Total Asset Turnover* rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran asset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode yang tertanam dalam piutang selama 1 tahun”. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal 185), menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva”.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2012, hal 139) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset”. Rasio ini dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) adalah suatu cara untuk mengukur dan menghasilkan penjualan yang efektif dengan perputaran aktiva yang diperoleh perusahaan dalam periode yang telah diperoleh dari keputusan perusahaan dalam mengelola aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover* (TATO)

Dalam praktiknya *Total Asset Turnover* (TATO) yang dimiliki perusahaan memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai. *Total Asset Turnover* (rasio aktivitas) ini juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa yang akan datang.

Menurut Samryn (2012, hal 414) “Rasio ini digunakan untuk mengukur penggunaan seluruh aktiva perusahaan, sekaligus mengukur jumlah penjualan yang di peroleh dengan menggunakan tiap rupiah aktiva”.

Sedangkan menurut Munawir (2017, hal 88) tujuan *Total Assets Turnover* yaitu “...untuk mengukur tentang sampai seberapa jauh aktiva ini dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating assets berputar dalam suatu periode tertentu”.

Manfaat *Total Assets Turnover* menurut Sawir (2005, hal 17) “.... Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan”.

Dari tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkandan dijelaskan bahwa *Total Assets Turnover* untuk mengukur penggunaan seluruh aktiva perusahaan dan mengukur tentang sampai seberapa jauh aktiva ini dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan

bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assets perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengolah aktiva.

Sedangkan menurut Riyanto (2009, hal 39) tinggi rendahnya perputaran total aktiva di tentukan oleh dua faktor yaitu :

1. *Net Sales*

Yaitu penjualan bersih yang dapat di hasilkan oleh setiap rupiah yang di investasikan dalam bentuk harta perusahaan.

2. *Operating Assets*

Yaitu mengukur pendyagunaan aktiva usaha apakah terjadi kecenderungan kelebihan investasi setiap aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan yang di capai. Dimana dengan jumlah operating assets tertentu, maka besarnya jumlah sales pada periode tertentu mengakibatkan makin tinggi *turnover*nya.

Sedangkan menurut Sjahrial (2012, hal 52) untuk meningkatkan kecepatan peredaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) yaitu :

1. Bertambahnya penjualan lebih besar daripada bertambahnya Total Asset.
2. Berkurang Total Asset lebih besar bila dibandingkan dengan berkurangnya total penjualan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor *Total Asset Turnover* adalah menunjukkan tingkat efisiensi penggunaankeseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualantertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

d. Pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiahaktiva.

Menurut Hani (2015, hal 123) perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dilakukan sebagai berikut :

$$Total Asset Turnover = \frac{Sales}{Total Asset}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 186) *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan cara :

$$Total Assets Turnover = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

Menurut Rambe (2015, hal 55) perputaran aktiva keseluruhan dapat dihitung dengan rumus :

$$Perputaran Aktiva Keseluruhan = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teoriberhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalahdan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO).Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

1. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Seberapa

besar aktiva perusahaan di biyai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal 156) menyatakan bahwa “apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang – hutangnya dengan aktiva yang di milikinya”.Demikian apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan di biyai dengan hutang.

Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *Debt to Assets Ratio* (DAR) sangat mempengaruhi pencapaian laba (ROA) yang di peroleh perusahaan.Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Herman Supardi (2016) menunjukkan *Debt to Assets Ratio* (DAR)berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets*(ROA)

Total Assets Turnover (TATO) merupakan salah satu aspek yang penting bagi suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, dengan perputaran total aset yang baik, perusahaan akan terus menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, mampu membayar seluruh kewajiban.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 139) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset”.

Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, maka dapat memberi gambaran bahwa semakin efisien dalam mengelola aset. Sehingga rasio ini dapat mempengaruhi besar kecilnya laba.

Semakin tinggi *Total Assets Turnover* (TATO) maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan bersih. Penjualan yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya juga profitabilitas sebuah perusahaan.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dani Pranata dkk (2014) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan dapat disimpulkan juga bahwasanya perusahaan yang efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih dimana perputaran aktiva yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi sehingga mampu menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

3. *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. *Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

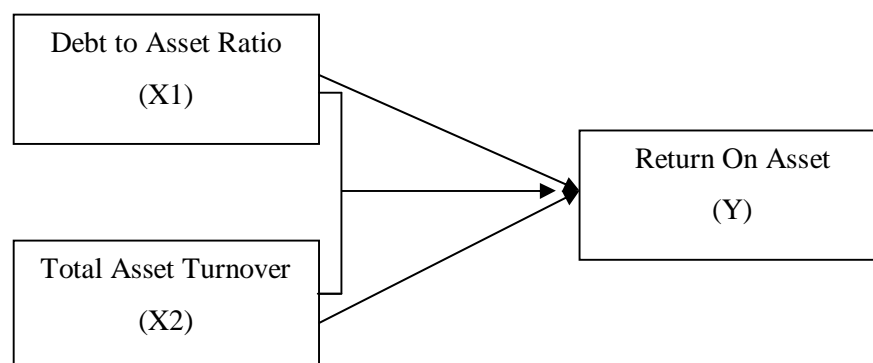
Menurut Sitanggang (2012, hal 28) menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan”.

Menurut Hani (2014, hal 76) menyatakan bahwa “*Debt to Assets Ratio* yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang”.

Dalam meningkatkan profitabilitas berkaitan dengan masalah leverage dan aktifitas. Di mana rasio Rasio leverage dapat di ukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan rasio aktifitas dapat di ukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO).

Menurut Herman Supardi (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio dan Total Assets Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar II.1 Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Menurut Sugiono (2012, hal 93) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas satu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2012, hal 36) “Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel–variabel dengan konsep–konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variable lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Untuk mencari *Return On Asset* (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variable Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen menurut Sugiyono (2013, hal 39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dengan kata lain Variabel Independen adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadi perubahan nilai pada variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover*

a. *Debt To Assets Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio untuk membandingkan antara total hutang dengan total aktiva dalam perusahaan. Rumus yang di gunakan adalah :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Assets Ratio (DAR) di gunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang di miliki oleh perusahaan yang di biyai oleh hutang.

b. *Total Assets Turnover*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO). *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mengukur rasio ini adalah :

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Perkebunan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah perusahaan. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Perkebunan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 16 perusahaan. Adapun populasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel III.2
Populasi Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BWPT	Eagle Hight Plantations Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
5	GOLL	Golden Plantations Tbk
6	GZCO	Gozco Plantations Tbk
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
8	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantations Tbk
10	PALM	Provident Agro Tbk
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
13	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
14	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk

2. Sampel

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sample. Menurut Sugiyono (2012 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Laporan data keuangan akhir desember periode 2012-2016.
2. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap pada bursa efek, baik resume maupun annual report.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki satuan mata uang yang sama yaitu (rupiah).

Semua kriteria yang diatas adalah perusahaan yang terdaftar disektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia , adapun yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel III.3

Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
2	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
3	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
4	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
5	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
6	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan perkebunan yang telah di audit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode ini menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil sebuah keputusan di dalam pemecahan masalah, dan data yang diperoleh analisa melalui teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diuji secara terukur, apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Berikut alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuandan hipotesis penelitian ini. Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Regresi berganda digunakan dalam penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanavariabel dependen (kriterium) dipengaruhi variabel bila variabel independensebagai faktor prediktor di manipulasi (di naik turunkan nilainya).

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung persamaan regresilinier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 +$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Pertumbuhan Laba)

A = Konstanta

β = Angka Arah atau Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Independen 1 (*Debt to Total Assets Ratio*)

X_2 = Variabel Independen 2 (*Total Assets Turnover*)

= Standar error

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, Variabel Dependen (terikat) dan Variabel Independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah. Juliandi (2012 : 45) menyatakan “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara oleh pertanyaan yang ada pada pertanyaan penelitian”. Ada dua macam hipotesis yang dibuat dalam suatu percobaan penelitian, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis penolakan nol (H_1). Hipotesis nol adalah hipotesis yang diterima kecuali bahwa data yang kita kumpulkan salah. Hipotesis penolakan nol akan diterima hanya jika data yang kita kumpulkan mendukung.

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap dependen dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel independen menunjukkan arah negatif. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen karena nilai signifikan $< 0,05$ untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Dengan ketentuan:

1. Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi antara variabel x dan y.

a) Bentuk pengujiannya :

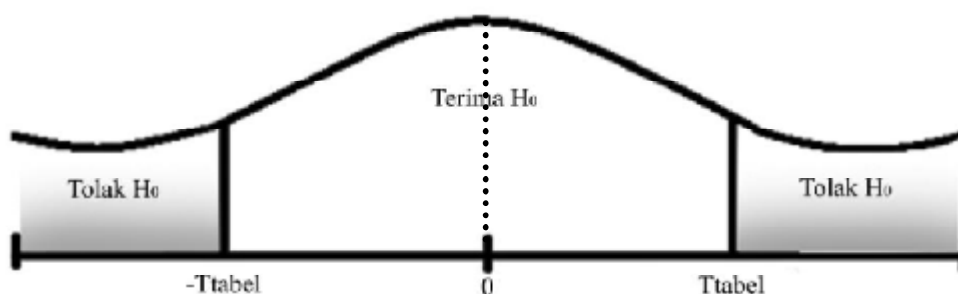
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kurva Pengujian Hipotesis Uji t

b. Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus yang dipakai sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = nilai f hitung

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

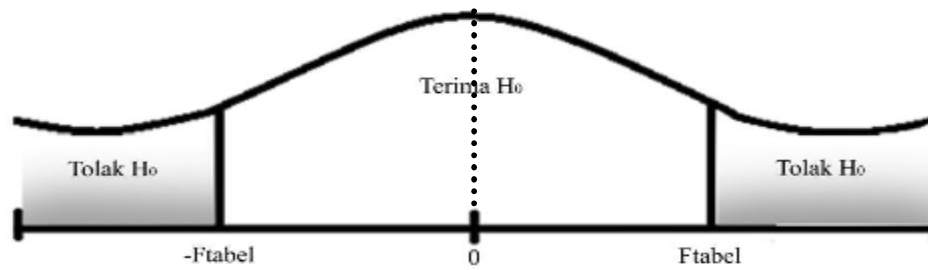
Ketentuan :

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi antara variabel X1 dan X2.
2. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi antara variabel X1 dan X2 dengan Y. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n - k - 1$.

a) Bentuk pengujiannya

$H_0 : \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y.

$H_0 : \beta \neq 0$, Ada pengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y.



Gambar III.2 Kurva Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012 : 277)

Keterangan :

D = Determinasi

R² = Nilai korelasi berganda

100% = Persentasi kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data yang sekunder dimana data ini terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Perkebunan yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. *Return On Asset (ROA)*

Berikut ini adalah data-data Return On Asset pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.1

Hasil Return On Asset pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	LSIP	0.15	0.10	0.11	0.07	0.06	0.10
2	SMAR	0.13	0.05	0.07	0.04	0.06	0.07
3	JAWA	0.07	0.03	0.02	0.00	0.07	0.04
4	SIMP	0.06	0.02	0.04	0.01	0.02	0.03
5	SGRO	0.08	0.03	0.06	0.04	0.06	0.05
6	TBLA	0.05	0.01	0.06	0.02	0.05	0.04
Rata-rata		0.09	0.04	0.06	0.03	0.05	0.05

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV.1 diatas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari perusahaan *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0,05 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2012 dan 2014 berada diatas rata-rata sedangkan ditahun 2013, 2015 dan tahun 2016 *Return On Asset* berada dibawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perperusahaan, terdapat 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata dari hasil yang didapat dan terdapat 3 perusahaan di bawah rata-rata.

b. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Berikut ini adalah data-data *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada perusahaan Perkebunann yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV. 4
Hasil *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	LSIP	0.17	0.17	0.20	0.17	0.19	0.18
2	SMAR	0.45	0.65	0.63	0.68	0.61	0.61
3	JAWA	0.44	0.52	0.57	0.62	0.68	0.58
4	SIMP	0.39	0.43	0.46	0.46	0.46	0.44
5	SGRO	0.36	0.40	0.45	0.53	0.55	0.48
6	TBLA	0.66	0.71	0.67	0.69	0.73	0.70
Rata-rata		0.41	0.48	0.49	0.52	0.54	0.50

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel IV.4 diatas, terlihat bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio (DAR)* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiasebesar 0.50. Dimana untuk rata-rata pertahunnya, pada tahun 2012,

2013 dan tahun 2014 *Debt to Asset Ratio* berada di bawah rata-rata dan di tahun 2015 dan 2016 *Debt to Asset Ratio* berada di atas rata-rata. Sementara untuk rata-rata perusahaan, ada 3 perusahaan dengan hasil *Debt to Asset Ratio* berada di atas rata-rata dan ada 3 perusahaan yang berada di bawah rata-rata.

c. *Total Assets Turnover (TATO)*

Berikut ini adalah data-data *Total Assets Turnover (TATO)* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV. 7

Hasil Total Asset Turnover pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016

No	Perusahaan	Total Asset (Disajikan Dalam Ribuan Rupiah)					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	LSIP	0.56	0.52	0.54	0.47	0.41	0.50
2	SMAR	1.69	1.30	1.52	1.51	1.14	1.43
3	JAWA	0.30	0.24	0.25	0.20	0.18	0.23
4	SIMP	0.52	0.47	0.48	0.44	0.45	0.47
5	SGRO	0.72	0.57	0.59	0.41	0.35	0.53
6	TBLA	0.73	0.60	0.86	0.57	0.52	0.66
Rata-rata		0.76	0.62	0.71	0.60	0.51	0.64

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

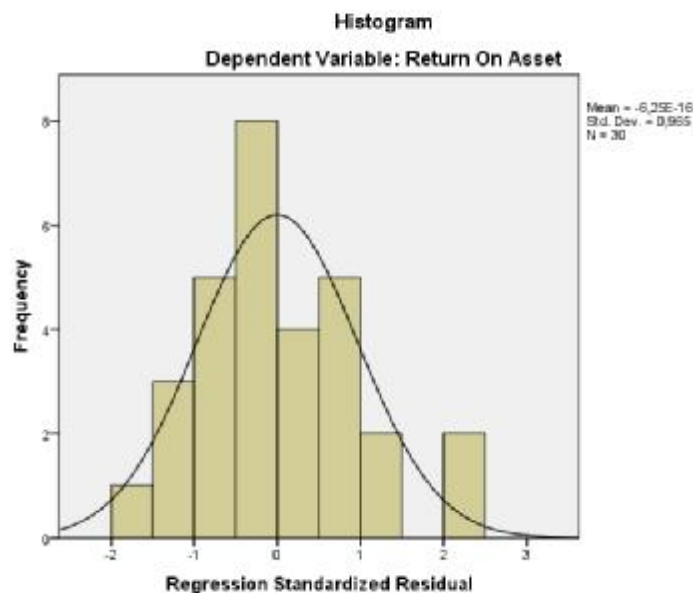
Berdasarkan tabel IV.7 diatas, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan pertahun dari perusahaan Total Asset Turnover pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0.64 dimana untuk rata-rata pertahun pada tahun 2012 tahun 2014 berada diatas rata-rata sedangkan ditahun 2013,2015 dan 2016 Total Asset Turnover berada dibawah rata-rata. Sementara untuk rata-rata perusahaan, terdapat 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata dari hasil yang didapat dan terdapat 4 perusahaan di bawah rata-rata

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, model variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik histogram dan uji normal *p*-plot data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan grafik histogram dan uji normal *p*-plot of *Regression Standardized Residual*.

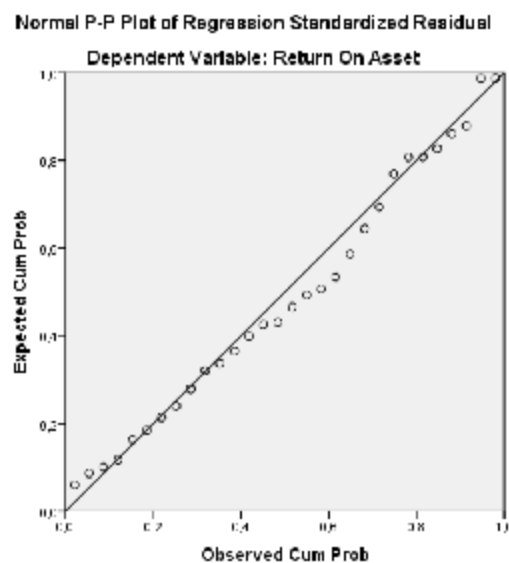
Gambar IV.1
Grafik Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV.2 dibawah ini.

Gambar IV.2
Grafik Normal P-Plot



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Pada gambar IV.1 diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat

dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Apabila $VIF > 4$ atau 5 maka terdapat masalah multikolinearitas
- 2) Apabila $VIF < 4$ atau 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas

Tabel IV.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				
		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Debt to Asset Ratio	-,532	-,652	-,620	,948	1,055
	Total Asset Turnover	,312	,527	,446	,948	1,055

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independen tersebut yakni *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar

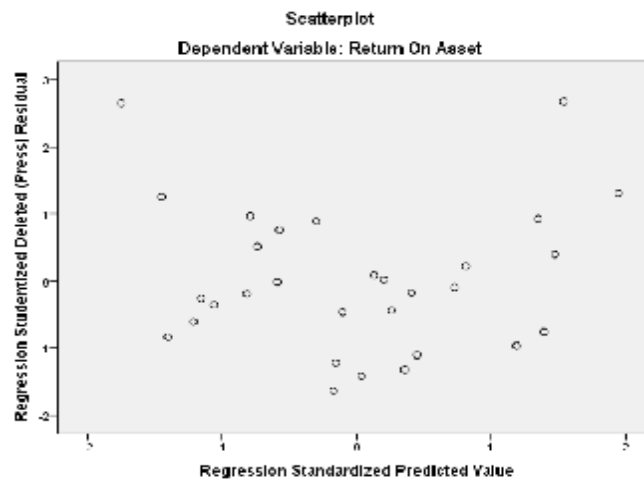
1,055 (tidak melebihi 5) sehingga tidak terjadi multikoleneritas dalam variabel independen ini. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* untuk setiap variabel independen adalah 0,948 ini menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleneritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan *Tolerance*.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidakssamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis Heterokedastisitas sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Asset* Perusahaan Perkebunan yang terdaftar dibursa Efek Indonesia, berdasarkan masukan variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah Heterokedastisitas.

C. Analisis Data

1. Regresi Linear Berganda

Metode statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda (*multiplte regression*).Hal ini sesuai rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini.Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Debt to*

Assets Ratio (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen (*Return On Asset*)

a = Konstanta

β = Angka Arah atau Koefisien Regresi

X1 = Variabel Independen 1 (*Debt to Assets Ratio*)

X2 = Variabel Independen 2 (*Total Asset Turnover*)

e = Standar error

Tabel IV.11
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,091	,015		6,041	,000
	Debt to Asset Ratio	-,126	,028	-,637	-4,474	,000
	Total Asset Turnover	,040	,012	,458	3,219	,003

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Dari table diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Konstanta = 0,091
- b. Debt to Asset Ratio = -0,126
- c. Total Asset Turnover = 0,040

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,091 + -0,126X_1 + 0.042X_2$$

Keterangan :

- a) Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) = -0,126 menunjukkan nilai *Debt to Asset Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Asset* mengalami peningkatan kontribusi yang diberikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* sebesar -0,637 dilihat dari Standardized Coefficients.
- b) Nilai Total Asset Turnover (TATO) = 0,040 menunjukkan nilai Total Asset Turnover ditingkatkan 100% maka Return On Asset sebesar 0.458 dilihat dari Standardized Coefficients.

2. Pengujian Signifikan

a. Uji Secara Parsial (uji-t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel Y. Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik sebagai berikut:

Dimana :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujiannya :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV.12
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,091	,015		6,041	,000
	Debt to Asset Ratio	-,126	,028	-,637	-4,474	,000
	Total Asset Turnover	,040	,012	,458	3,219	,003

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Untuk kriteria uji t dicari pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (n-k) atau $30-2 = 28$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel independent) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,048.

Dari tabel diatas dapat dilihat :

a) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil pengelolaan data SPSS for windows versi 22, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

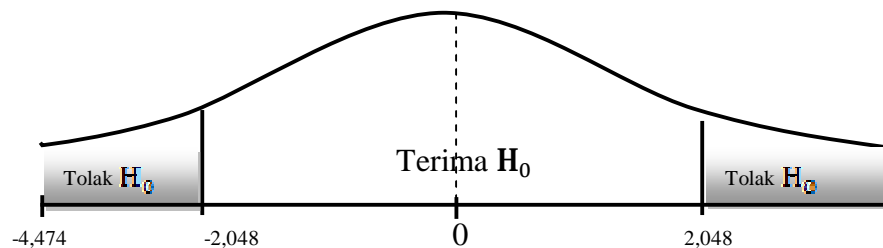
$$t_{hitung} = -4,474$$

$$t_{tabel} = 2,048$$

Dari kriteria pengendalian keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-4,474 \leq t_{hitung} \leq 2,048$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 diterima jika : $t_{hitung} > 2,048$ atau $-t_{hitung} < -2,048$

Kriteria Pengambilan Hipotesis



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* diperoleh $-4,474 < 2,048$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b) Pengaruh *Total Asset Turnover* (x2) terhadap *Return On Assets* (ROA)

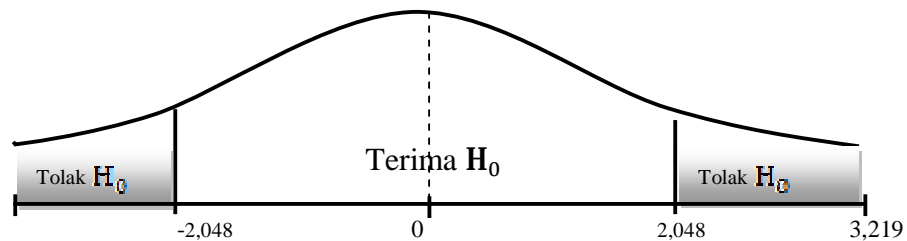
Uji t digunakan untuk menganalisis apakah *Total Asset Turnover* (TATO) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil pengelolaan data SPSS *for windows* versi 22, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 3,219$$

$$t_{tabel} = 2,048$$

Dari kriteria pengendalian keputusan :

1. H_0 diterima jika : $3,219 \leq t_{hitung} \leq 2,048$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,048$ atau $-t_{hitung} < -2,048$



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh $3,219 > 2,048$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji Statistik F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol.

1. Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara Simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

Ho : $\mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

Ho : $\mu \neq 0$, ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. Terima Ho apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- b. Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan Program SPSS Versi 22.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,017	2	,009	12,551	,000 ^b
	Residual	,018	27	,001		
	Total	,035	29			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

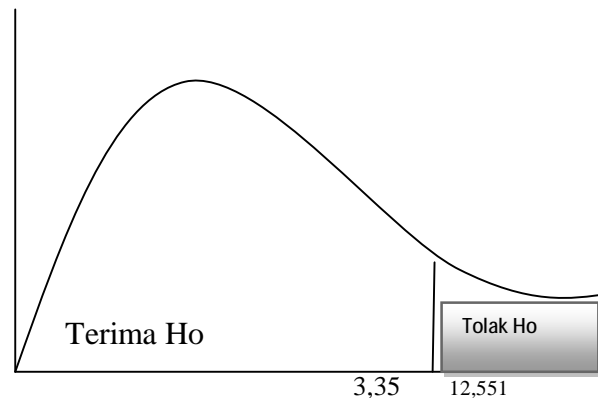
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$$

$$F_{hitung} = 12,551 \text{ dan } F_{tabel} 3,35$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. Terima H_0 apabila : $12,551 \leq 3,35$ atau $-F_{hitung} \geq -3,35$
- b. Tolak H_0 apabila : $12,551 > 3,35$ atau $-F_{hitung} < -3,35$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV-6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel IV.5 didapat nilai F_{hitung} adalah sebesar 12,551 dan F_{tabel} adalah 3,35. dengan demikian nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($12,551 > 3,35$) dan nilai signifikannya sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama ada pengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui

sejauh manakontribusi atau presentase pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi.

Tabel IV.14
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694 ^a	,482	,443	,02605

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Semakin tinggi nilai *R-Square* maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang di dapat melalui uji determinasi, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} D &= \text{ARS} \times 100\% \\ &= 0,482 \times 100\% \\ &= 48,2\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai Adjusted R² dalam model regresi diperoleh sebesar 48,2% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *return On Asset* sebesar 48,2% sedangkan 51,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

a. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai $0.008 > 0,05$, maka H_0 diterima. *Debt to Assets Ratio* (X_1) mempunyai t_{hitung} yakni -4,474 dengan t_{tabel} 2,048. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-4,474 < 2,048$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (X_1) memiliki hubungan yang negatif terhadap *Return On Asset* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Debt to Assets Ratio (DAR) menurun di duga terjadi karena adanya penurunan hutang yang berakibat pada kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan sementara beban bunga atas penambahan hutang semakin kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi maksimal.

Hal ini diperkuat dengan teori Kasmir (2012, hal 153) menyatakan bahwa perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki

rasiosolvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini didukung atau sejalandengan penelitian yang menyimpulkan bahwa *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dilakukan oleh Andreani (2013).

b. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,003. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,003 > 0,05$, maka H_0 diterima. *Total Asset Turnover* (X_2) mempunyai t_{hitung} yakni 3,219 dengan t_{tabel} 2,048. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $3,219 < 2,048$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (X_2) memiliki hubungan yang positif terhadap *Return On Asset* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Total Asset Turnover (TATO) meningkat menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola asetnya dengan efektif. Dan tingginya *Total Asset Turnover*

menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, dengan penggunaan harta yang efisien sehingga mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Menurut Kasmir (2012, hal 185) “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva” semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya dan rasio ini menunjukkan bagaimana sumber dana telah dimanfaatkan secara optimal.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman Supardi dkk (2016), yang menyebutkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

c. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dari Uji ANOVA pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 12,551 dengan tingkat signifikan 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,35, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,551 > 3,35$) terima H_a tolak H_o jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Debt to Assets Ratio (DAR) menurun di duga terjadi karena adanya penurunan hutang yang berakibat pada kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan sementara beban bunga atas penambahan hutang semakin kecil sehingga laba yang di hasilkan menjadi maksimal.

Total Asset Turnover (TATO) meningkat menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola asetnya dengan efektif. Dan tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, dengan penggunaan harta yang efisien sehingga mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka ada kesesuaian terhadap penelitian penulis yang dilakukan Herman Supardi (2016) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016, hal ini menunjukkan secara persial *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016, menunjukkan secara persial *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Perkebunan periode 2012-2016, Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Ditinjau dari data yang diteliti *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami peningkatan, maka sebaiknya perusahaan lebih efisien dalam pengelolaan dana yang berasal dari hutang agar mampu melakukan kegiatan operasional dengan baik yang mana akan menghasilkan penjualan yang tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh perusahaan.
2. Ditinjau dari data yang diteliti *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan, maka sebaiknya penjualan perusahaan perlu ditingkatkan serta pengelolaan biaya beban yang tepat (efisiensi biaya) yang akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang maksimal.
3. Disarankan bagi perusahaan agar lebih mengoptimalkan alokasi dana yang berasal dari hutang untuk penambahan modal kerja dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga nilai penjualan dapat ditingkatkan dan penggunaan biaya yang lebih efisien lagi sehingga laba yang diperoleh menjadi maksimal.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel, dan menambah jumlah variabel independen dan devendennya sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Brigham, dan Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Ed. 11). Jakarta :SalembaEmpat.
- Brigham, dan Houston (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Ed. 11). Jakarta :SalembaEmpat.
- Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU Pers.
- Hani, Syafrida(2015).*Teknik Analisa Laporan Keuangan*.Medan:UMSU Pers.
- Harahap, SofyanSyafri (2015).*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Ed. 1, cet. 12). Jakarta :RajawaliPers.
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet. 5) Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisa Laporan Keuangan* (Ed. 1, cet. 5) Jakarta :Rajawali Pers.
- Margaretha, Farah (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta :Erlangga.
- Munawir (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. (Ed. 4, cet. 13) Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Sudana, I Made (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* Jakarta :Erlangga.
- Rambe, Muis Fauzi dkk (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Citapustaka Media.
- Riyanto, Bambang (2009). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Ed. 4, cet. 6). Yogyakarta : BPPE Yogyakarta.
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta :Erlangga.
- Samryn (2012). *Akutansi Manajemen* (Edisi Revisi). Jakarta :KencanaPrenada Media Group.
- Sawir, Agnes (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (cet. 5). Jakarta : PT. GramediaPustakaUtama.
- Sjahrial, Dermawan (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Ed. 4). Jakarta :MitraWacanaMedia
- Sugiono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. (cet. 16). Bandung Alfabeta.

Daftar Jurnal

- Herman, Supardi (2016). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asser Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inflasi* Terhadap *Return On Asset*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE) Vol.2 No.2, Program Magister Akuntansi Universitas Pancasila*.
- Dani, Pranata (2014). Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Non Performing Loan*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Asset*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.11 No.1, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*.